

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan fakta yang tepat (sahih, benar, valid) dan dapat dipercaya (reliabel) tentang hubungan antara konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar stenografi pada siswa jurusan administrasi perkantoran di SMKN 10 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKN 10 Jakarta, yang berlokasi di Jl. SMEA 6 Cawang, Jakarta Timur. Peneliti memilih SMKN 10 Jakarta sebagai tempat penelitian karena SMKN 10 merupakan tempat peneliti melaksanakan PPL sebelumnya, sehingga hal ini memudahkan peneliti dalam mencari dan memperoleh data yang dibutuhkan. Di SMKN 10 juga terdapat masalah yang relevan dengan variabel yang akan diteliti oleh peneliti, yaitu masalah konsep diri dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar siswa.

Waktu penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yakni mulai bulan April hingga Juni 2012. Peneliti memilih waktu tersebut karena rentang waktu tersebut merupakan waktu yang efektif untuk melakukan penelitian, hal ini dikarenakan saat rentang waktu tersebut siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran

SMKN 10 telah selesai melaksanakan Prakerin (Praktek Kerja Industri), sehingga hal ini memudahkan peneliti dalam mencari data yang diperlukan dari obyek penelitian terkait dengan variabel terikat dan variabel bebas yang akan diteliti oleh peneliti.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan korelasional. Dengan pendekatan korelasional dapat dilihat hubungan antara variabel bebas yakni konsep diri yang diberi simbol (X_1) dan motivasi berprestasi yang diberi simbol (X_2) dengan hasil belajar siswa yang diberi simbol (Y).

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya⁸¹.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 10 Jakarta yang berjumlah 229 siswa. Berikut ini disajikan mengenai populasi seluruh siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMKN 10 Jakarta pada Tabel III.1.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), h. 90

Tabel. III.1
Populasi Penelitian

Kelas	Program Keahlian Administrasi Perkantoran		Jumlah
	AP1	AP2	
X	36	38	74
XI	38	39	77
XII	38	40	78
Jumlah	112	117	229

Populasi terjangkau penelitian ini adalah Siswa kelas XI (sebelas) program keahlian Administrasi Perkantoran yang berjumlah 77 siswa. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut⁸². Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan menggunakan tingkat kesalahan 5% maka sampel yang digunakan berjumlah 65 siswa.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak proporsional (*proportional random sampling*), dimana seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dan setiap kelas dapat terwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan. Teknik perhitungan jumlah sampel tersebut dapat diamati di Tabel III.2.

⁸²*Ibid.*, h.91

Tabel III.2
Perhitungan Jumlah Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan	Jumlah Sampel
XI AP 1	38	$(38/77) \times 65 =$	32
XI AP 2	39	$(39/77) \times 65 =$	33
Jumlah	77		65

E. Teknik Pengumpulan Data / Instrumen Penelitian

Penelitian ini meneliti tiga variabel, dengan variabel X_1 adalah konsep diri (*self concept*), variabel X_2 adalah motivasi berprestasi (*achievement motivation*), dan variabel Y adalah hasil belajar. Data yang digunakan untuk variabel X_1 dan X_2 adalah data primer, sedangkan untuk variabel Y adalah data sekunder.

1. Hasil belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Hasil Belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor berdasarkan ranah pemikiran (kognitif) dan psikomotor (keterampilan).

b. Definisi Operasional

Hasil Belajar diukur dengan menggunakan data sekunder yang berupa hasil penilaian guru mata pelajaran stenografi berupa nilai rata – rata test formatif pembelajaran Stenografi siswa kelas XI program keahlian Administrasi

Perkantoran dan juga Ulangan Tengah Semester pada semester genap tahun ajaran 2011/2012 berdasarkan ranah pemikiran (kognitif) dan ranah psikomotor (keterampilan). Hasil belajar ini akan diklasifikasikan hasil belajar tinggi dan hasil belajar rendah dengan mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

2. Konsep diri (*Self Concept*) (Variabel X_1)

a. Definisi Konseptual

Konsep Diri (*self concept*) adalah gambaran atau pandangan seseorang mengenai diri sendiri meliputi karakteristik fisik, karakteristik sosial, dan karakteristik psikologis.

b. Definisi Operasional

Konsep diri (*self concept*) diukur melalui penilaian diri siswa mengenai konsep diri siswa tersebut dengan mengisi kuesioner dengan menggunakan *Skala Likert* yang menunjukkan indikator konsep diri yang terdiri dari karakteristik fisik yang terdiri dari daya tarik fisik dan kemampuan menilai penampilan diri. Karakteristik sosial yang meliputi kemampuan bersosialisasi dan menyesuaikan diri. Dan karakteristik psikologis yang meliputi percaya diri, yakin terhadap kemampuan diri, mampu introspeksi diri, dan penerimaan diri. Konsep diri ini akan terbagi atas konsep diri dengan tingkat tinggi dan rendah.

c. Kisi – kisi instrumen Konsep Diri

Kisi – kisi instrumen untuk mengukur konsep diri siswa dapat dilihat pada Tabel III.3 di bawah ini:

Tabel III.3
Kisi – kisi Instrumen Konsep Diri

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir sesudah uji coba	
			+	-	+	-
Konsep Diri	Karakteristik Fisik	a. Daya Tarik fisik	1, 2	3	1, 2	3
		b. Kemampuan menilai penampilan diri	4*, 6, 7	5	5, 6	4
	Karakteristik Sosial	a. Kemampuan bersosialisasi	8, 9*, 10, 15	13, 32	7, 8, 12	10, 27
		b. Kemampuan menyesuaikan diri	11*, 14, 18	16, 20, 36	11, 15	13, 17, 31
	Karakteristik Psikologis	a. Rasa percaya diri	14, 22, 24	21, 23	14, 19, 21,	18, 20
		b. Yakin terhadap kemampuan diri	12, 25*, 28, 34	26	19, 24, 29	22
		c. Mampu instropeksi diri	29*, 30, 31, 33	27	25, 26, 28	23
		d. Penerimaan terhadap diri	19, 35, 37	38	16, 30, 32	33

Keterangan : (*) butir pernyataan yang drop

Pengisian kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai 1 sampai dengan 5 dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel III.4.

Tabel III.4
Skala Penilaian Variabel X₁ (Konsep Diri)

NO.	Kategori Jawaban	Item Positif (+)	Item Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu – ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Konsep Diri

Pengembangan instrumen konsep diri dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator konsep diri seperti pada kisi-kisi sebagaimana ditampilkan pada Tabel III.3.

Selanjutnya, Peneliti mengkonsultasikan butir pernyataan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, agar butir-butir instrumen benar – benar dapat digunakan untuk mengukur indikator dari variabel konsep diri. Begitu mendapat persetujuan mengenai butir – butir pernyataan dalam kuesioner, maka Peneliti dapat menguji cobakan kuesioner tersebut, dalam penelitian ini dilakukan ujicoba kepada siswa kelas XI jurusan Pemasaran di SMKN 10.

Proses validasi instrumen dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara

skor butir dengan skor total instrument. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁸³:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

x_i = Deviasi skor dari X_i

x_t = Deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$ apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji coba terdapat 5 pernyataan yang drop dan 33 pernyataan yang valid. Selanjutnya butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu⁸⁴:

⁸³Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h.86.

⁸⁴*Ibid.*,h. 89.

$$r_{it} = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Jumlah varians total

Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0.960 hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 33 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur konsep diri.

3. Motivasi Berprestasi (*Achievement Motivation*) (Variabel X_2)

a. Definisi Konseptual

Motivasi berprestasi merupakan dorongan dan keinginan dalam diri siswa untuk meningkatkan kemampuannya guna berprestasi dalam aktivitas belajarnya dalam rangka mencapai standar keunggulan dan kesuksesan.

b. Definisi Operasional

Motivasi Berprestasi (*achievement motivation*) merupakan hasil penilaian siswa terhadap dorongan dan keinginan mereka guna berprestasi

dalam aktivitas belajar diukur dengan menggunakan data primer berupa kuesioner dengan menggunakan *Skala Likert* yang menunjukkan indikator motivasi berprestasi yang terdiri dari dorongan untuk mencapai standar keunggulan dan keinginan mencapai kesuksesan. Standar keunggulan siswa ini meliputi standar keunggulan tugas yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya. Standar keunggulan diri yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang pernah dicapai selama ini. Standar keunggulan siswa lain yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain. Dan keinginan mencapai kesuksesan atau keberhasilan memiliki sub indikator pandai mengatur waktu, bekerja keras, berani mengambil resiko, berorientasi masa depan. Motivasi berprestasi siswa dibagi menjadi motivasi berprestasi yang tinggi dan motivasi berprestasi yang rendah.

c. Kisi – kisi Instrumen Motivasi Berprestasi

Kisi – kisi instrumen untuk mengukur motivasi berprestasi siswa dapat dilihat pada Tabel III.5 di bawah ini:

Tabel III.5
Kisi – kisi instrumen Motivasi Berprestasi

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir sesudah uji coba	
			+	-	+	-
Motivasi Berprestasi	Dorongan mencapai standar keunggulan	a. Keunggulan Diri	4, 11, 34	7	4, 10, 30	7
		b. Keunggulan Tugas	1, 2, 9*, 12	3, 10	1, 2, 11	3, 9
		c. Keunggulan Siswa lain	5, 6, 8, 13, 28*	17	5, 6, 8, 12	15
	Keinginan Mencapai kesuksesan	a. Pandai mengatur waktu	16, 18, 24*	19	14, 16	17
		b. Bekerja keras	20, 21, 22	26, 27	18, 19, 20	23, 24
		c. Berani mengambil resiko	15*, 23, 25	30, 31	21, 22	26, 27
		d. Berorientasi masa depan	14, 29, 33	32	13, 25, 29	28

Keterangan : (*) butir pernyataan yang drop

Pengisian kuesioner menggunakan skala *Likert* dengan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan. Dari 5 alternatif jawaban tersebut mempunyai nilai 1 sampai dengan 5 dengan kriteria yang dapat dilihat pada tabel III.6.

Tabel III.6
Skala Penilaian Variabel X₂ (Motivasi Berprestasi)

NO.	Kategori Jawaban	Item Positif (+)	Item Negatif (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	5	1
2.	Setuju (S)	4	2
3.	Ragu – ragu (RR)	3	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2	4
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

d. Validasi Instrumen Motivasi Berprestasi

Pengembangan instrumen motivasi berprestasi dimulai dengan penyusunan butir-butir instrumen dengan skala *Likert* dengan lima pilihan jawaban. Penyusunan instrumen tersebut mengacu pada indikator motivasi berprestasi yaitu dorongan mencapai standar keunggulan dan keinginan mencapai kesuksesan.

Selanjutnya, Peneliti mengkonsultasikan butir pernyataan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, agar butir-butir instrumen benar - benar dapat digunakan untuk mengukur indikator dari variabel motivasi berprestasi. Begitu mendapat persetujuan, maka Peneliti menguji cobakan kuesioner tersebut, dalam penelitian ini dilakukan ujicoba kepada siswa kelas XI Jurusan Pemasaran di SMKN 10.

Menganalisis data hasil uji coba untuk menentukan validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut⁸⁵:

$$r_{it} = \frac{\sum X_i X_t}{\sqrt{\sum X_i^2 \sum X_t^2}}$$

Keterangan :

r_{it} = Koefisien skor butir dengan skor total instrumen

X_i = Deviasi skor dari X_i

⁸⁵Djaali dan Pudji Muljono, *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo, 2008), h.86.

x_t = Deviasi skor X_t

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{kriteria} = 0,361$ apabila $r_{butir} > r_{kriteria}$, maka butir pernyataan dianggap valid dan sebaliknya apabila $r_{butir} < r_{kriteria}$, maka butir dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan.

Setelah dilakukan uji coba terdapat 4 pernyataan yang drop dan 30 pernyataan yang valid. Selanjutnya butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu⁸⁶:

$$r_{it} = \left\{ \frac{K}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{ii} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir

$\sum S_i^2$ = Jumlah varians butir

S_t^2 = Jumlah varians total

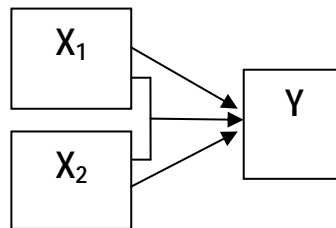
Dari hasil perhitungan diperoleh hasil r_{ii} sebesar 0.966 hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat

⁸⁶*Ibid.*,h. 89.

dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 30 butir inilah yang akan digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur motivasi berprestasi.

F. Konstelasi Hubungan Antar Variabel

Konstelasi hubungan antar variabel dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian. Bentuk konstelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi korelasi, yaitu:



Keterangan:

X_1 = Variabel bebas (Konsep Diri/ *Self Concept*)

X_2 = Variabel bebas (Motivasi Berprestasi/ *Achievement Motivation*)

Y = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

—————> = Arah Hubungan

G. Teknik Analisis Data

Dengan menganalisa data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian atas regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dan *Normal Probability Plot*⁸⁷.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data berdistribusi normal.
- 2) H_a : artinya data tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengujian dengan uji statistik *Kolmogorov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis *Normal Probability Plot*, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka H_0 diterima artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, H_0 ditolak artinya data tidak berdistribusi normal.

⁸⁷Duwi Priyatno, *SPSS untuk Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate*, (Yogyakarta : Gava Media, 2009), h.56-58.

b. Uji Linearitas

Pengujian linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Pengujian dengan *SPSS* menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi kurang dari 0,05⁸⁸.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : artinya data tidak linear.
- 2) H_a : artinya data linear.

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima artinya data tidak linear.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_0 ditolak artinya data linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinearitas⁸⁹.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Semakin kecil nilai *Tolerance*

⁸⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta : Mediakom, 2010), h.73.

⁸⁹ Duwi Priyatno, *op.cit.*,h.59.

dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinearitas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 10$, maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika $VIF < 10$, maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

Sedangkan kriteria pengujian statistik dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$ maka artinya terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$ maka artinya tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas⁹⁰.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independen.

⁹⁰*Ibid*, h. 60.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1) H_0 : Varians residual konstan (Homokedastisitas).
- 2) H_a : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat⁹¹.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Terikat (Hasil Belajar)

X_1 = Variabel Bebas Pertama (Konsep Diri)

X_2 = Variabel Bebas Kedua (Motivasi Berprestasi)

⁹¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h.94.

- a = Konstanta (Nilai \hat{Y} apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)
 b₁ = Koefisien Regresi Variabel Bebas Pertama, X₁ (Konsep Diri)
 b₂ = Koefisien Regresi Variabel Bebas Kedua, X₂ (Motivasi Berprestasi)

Dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \bar{Y} - b_1\bar{X}_1 - b_2\bar{X}_2$$

Koefisien b₁ dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b₂ dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen⁹².

⁹² Duwi Priyatno, *op.cit.*, h. 48.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 = b_2 = 0$

Artinya Konsep Diri (*Self Concept*) dan Motivasi Berprestasi secara serentak tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

2) $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya Konsep Diri dan Motivasi Berprestasi secara serentak berpengaruh terhadap Hasil Belajar.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak.

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak⁹³.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya Konsep Diri tidak berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar

$H_a : b_1 > 0$, artinya Konsep Diri berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar

⁹³ *Ibid*, h. 50.

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya Motivasi Berprestasi tidak berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar

$H_a : b_2 > 0$, artinya Motivasi Berprestasi berpengaruh positif terhadap Hasil Belajar

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen⁹⁴.

⁹⁴*Ibid*, h. 56.